

Penerapan Teknik Sociodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa

Meilia Putri Sulikhah¹, Nora Yuniar Setyaputri², Sri Panca Setyawati³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³

pmeilia04@gmail.com¹, setyaputrinora@gmail.com²,

pancasetyawati164@gmail.com³

ABSTRACT

This study was motivated by a common problem: misunderstandings between parties, caused by errors in perceiving and interpreting the information conveyed. The objective of this study was to determine whether group counseling using the sociodrama technique can improve the interpersonal communication skills of students at SMK PGRI 4 Kediri. A quantitative approach was used. The population of this study consists of 101 10th-grade students at SMK PGRI 4 Kediri. The sample comprised the 10th-grade TKJ class, consisting of 22 students. Based on the results of the pre-test, 8 students were selected to receive the sociodrama intervention, using purposive sampling. The results of the paired-sample t-test showed that the calculated t-value was 11.938, which is higher than the critical t-value, or $11.938 > 2.44692$. The N-Gain score of 99.08 falls into the "effective" category because $99.08 > 76\%$. Thus, it has been proven that the use of the sociodrama technique in group counseling is effective in improving students' interpersonal communication skills.

Keywords: interpersonal communication, group guidance, sociodrama

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan permasalahan yang sering terjadi adalah ketidaksepahaman antar pihak, yang disebabkan oleh kekeliruan dalam menangkap dan menafsirkan informasi yang disampaikan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMK PGRI 4 Kediri Pendekatan yang digunakan adalah Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK PGRI 4 Kediri dengan jumlah 101 siswa Sampel yang diambil adalah kelas X TKJ dengan jumlah 22 siswa dan dari hasil Skala pengukuran awal akan dipilih 8 orang siswa untuk kemudian diberikan treatment teknik sosiodrama dengan teknik samplingnya adalah purposive Hasil uji paired sampel t test menunjukkan bawa nilai t hitung sebesar 11,938 maka t hitung diperoleh lebih tinggi dari t tabel atau $11,938 > 2,44692$. Hasil uji N-Gain skor sebesar 99,08 termasuk dalam kategori efektif karena $99,08 > 76\%$. Dengan demikian terbukti bahwa penggunaan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Kata Kunci: komunikasi interpersonal, bimbingan kelompok, sosiodrama

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak mungkin menjalani hidup secara mandiri sepanjang masa, karena keberadaan orang lain sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus menjaga kelangsungan keturunannya. Dalam setiap proses interaksi antar manusia, penguasaan keterampilan komunikasi menjadi hal yang mutlak diperlukan. Oleh sebab itu,

memiliki kecakapan komunikasi yang efektif merupakan modal utama agar setiap individu dapat menjalin relasi yang baik dan terhindar dari perasaan terpinggirkan di lingkungan sosialnya. Komunikasi antarpribadi dimaknai sebagai interaksi yang terjadi di antara dua orang atau lebih, yang pada dasarnya tidak terikat oleh struktur yang baku maupun aturan-aturan formal.

Komunikasi mendominasi hampir seluruh sektor aktivitas keseharian kita, dan durasi waktu yang kita gunakan untuk berkomunikasi ternyata lebih lama dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Mengacu pada pendapat R. Wayne Pace (Fikri, Farras, 2024), komunikasi yang berlangsung secara langsung antara dua individu atau lebih dikategorikan sebagai komunikasi interpersonal. Dengan demikian, dalam praktiknya, seorang komunikator dapat menyampaikan pesan secara langsung dan sekaligus memberikan tanggapan atau respons di saat yang bersamaan. Menurut Ariyani dan Hadiani (ROHMADI, A. R., SETYAWATI, S. P., & GUMILANG, G. S., 2021) komunikasi interpersonal merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan siswa.

Siswa yang tidak memiliki kemampuan berkomunikasi secara interpersonal cenderung akan mengalami hambatan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Oleh sebab itu, memiliki kecakapan komunikasi yang efektif merupakan modal utama agar setiap individu dapat menjalin relasi yang baik dan terhindar dari perasaan terpinggirkan di lingkungan sosialnya.

Untuk mewujudkan relasi ideal tersebut, generasi muda harus mampu menghadapi sejumlah tantangan, dan di antara semua aspek yang ada, komunikasi menempati posisi paling krusial. Meskipun komunikasi antarmanusia sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, nyatanya masih banyak kendala yang kerap muncul dalam praktiknya. Salah satu contoh permasalahan yang sering terjadi adalah ketidaksepahaman antar pihak, yang disebabkan oleh kekeliruan dalam menangkap dan menafsirkan informasi yang disampaikan. Kondisi serupa juga ditemukan. Ketika peneliti melaksanakan layanan bimbingan klasikal di sekolah tersebut, teramati sejumlah perilaku siswa yang menunjukkan sikap ragu-ragu dan rasa malu saat mengemukakan pendapat, kesulitan dalam menyampaikan gagasan, serta etika berbicara kepada para guru yang masih tergolong kurang santun baik ketika diajak bicara maupun saat sekadar berpapasan di jalan. Berdasarkan temuan tersebut, keadaan ini mengindikasikan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh para siswa masih tergolong rendah.

Di lingkungan sekolah, upaya untuk melatih kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi para siswa umumnya dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling, dan di antara berbagai metode yang tersedia, bimbingan kelompok dinilai sebagai salah satu pendekatan yang paling ampuh dan efektif. Menurut Prayitno (Juraida, 2015), bimbingan kelompok didefinisikan sebagai layanan bimbingan dan konseling yang memberikan kesempatan kepada sejumlah peserta didik untuk berkumpul, baik dalam rangka

memperoleh berbagai bahan atau materi dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing), maupun untuk berdialog dan berdiskusi secara bersama-sama mengenai suatu pokok bahasan atau topik tertentu. Salah satu teknik yang dapat diterapkan adalah dengan sosiodrama. Hal ini sejalan dengan pendapat Firman (Nurfaridah, N., Setyaputri, N. Y., & Puspitarini, I. Y. D. (2026), melalui bimbingan kelompok siswa dapat mengembangkan diri berlatih berbicara, memberi dan menerima pendapat orang lain, serta meningkatkan komunikasi antar pribadi yang dimiliki. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial, termasuk komunikasi yang efektif dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain.

Menurut Romlah (Wijayanti, 2019), sosiodrama merupakan suatu bentuk permainan peran yang bertujuan untuk mencari pemecahan atas permasalahan-permasalahan sosial yang timbul dalam relasi antarpribadi. Dengan demikian. Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama adalah salah satu metode dalam bimbingan kelompok yang digunakan untuk membantu seseorang mengatasi masalah sosial yang dihadapinya.dengan cara memainkan peran tertentu dengan setting drama. Penggunaan soiodrama sering dijumpai di sekolah, hal tersebut mengeluarkan sisi lain dari diri siswa dan membuat anak-anak bisa bersenang-senang berdasarkan pendapat Galgócz et al (Puspita, E. A., Hartanti, J., & Mufidah, E. F., 2023)

Penelitian melalui kegiatan bimbingan kelompok teknik sosiodrama, siswa diharapkan mampu membedakan mana ucapan yang benar dan mana yang keliru. Dalam rangka meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, latihan ini dirancang untuk mengajarkan perilaku-perilaku yang pantas dilakukan maupun hal-hal yang sebaiknya dihindari dalam kehidupan nyata Di dalam layanan bimbingan kelompok, teknik sosiodrama sengaja dipilih sebagai intervensi guna meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Oleh karena itu, pemberian layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan sosiodrama disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan keterampilan komunikasi interpersonal yang dihadapi oleh masing-masing siswa. Mengingat pentingnya kemampuan tersebut, permasalahan keterampilan komunikasi interpersonal yang dialami siswa harus segera mendapatkan penanganan yang tepat.

Artikel atau penelitian terdahulu memaparkan beberapa teori menurut ahli sebagai berikut: menurut Tiara Silvia , Hengki Yandri , Dosi Juliawati (2022) layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa didepan kelas, menurut Bayu Saputra, Pudji Hartuti , Arsyadani Mishbahuddin (2018) bimbingan kelompok dengan teknik penguatan positif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, menurut Arsita, J. N., Fitriana, S., & Widiarto, C. A (2023) terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap komunikasi interpersonal siswa, Menurut *Santika, S., Syawaluddin, S., Putra, D. P., & Afrida, Y* (2023) Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik peran bermain sangat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi antar manusia siswa dan yang terakhir menurut Maria Nago Situ, Aniek Wirastani

(2020) bahwa teknik sosiodrama memiliki pengaruh dalam bimbingan kelompok. Perbedaan itu menunjukkan dampak positif, yaitu meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar manusia siswa setelah mereka menerima perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama adalah metode atau intervensi yang efektif dan teruji untuk menstimulasi atau meningkatkan rasa percaya diri sekaligus mengasah keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Permasalahan yang sering terjadi adalah ketidaksepahaman antar pihak, yang disebabkan oleh kekeliruan dalam menangkap dan menafsirkan informasi yang disampaikan. Masalah dalam penelitian ini ketika peneliti melaksanakan layanan bimbingan klasikal di sekolah tersebut adalah teramati sejumlah perilaku siswa yang menunjukkan sikap ragu-ragu dan rasa malu saat mengemukakan pendapat, kesulitan dalam menyampaikan gagasan, serta etika berbicara kepada para guru yang masih tergolong kurang santun baik ketika diajak bicara maupun saat sekadar berpapasan di jalan. Berdasarkan keadaan ini, teknik sosiodrama dipilih dan digunakan sebagai bentuk intervensi atau perlakuan yang diberikan. Penerapan teknik sosiodrama sebagai intervensi bertujuan untuk membantu siswa agar lebih mau terbuka terhadap orang lain, yang difasilitasi melalui proses komunikasi, interaksi, serta umpan balik yang mereka peroleh dari lingkungan sekitarnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (Ariani, W. A., 2019) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan..Peneliti memilih untuk menerapkan desain pra-eksperimental sebagai metode penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Guru Republik Indonesia 4 Kediri. Kegiatan penelitian ini diadakan pada Tahun Pelajaran 2024/2025, Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK PGRI 4 Kediri pada tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah total 22 orang dan dari hasil pengukuran awal tersebut akan dipilih 8 orang siswa untuk kemudian diberikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama. Data dikumpulkan melalui tes awal (pretest), treatment, dan tes akhir (posttest). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Paired Sample t Test dan Uji N-Gain, dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk menguji hipotesis yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Data dianggap mempunyai distribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal. Dalam riset ini, uji normalitas dilaksanakan dengan memanfaatkan bantuan SPSS berikut perhitungan uji normalitas :

Tabel 1 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.167	8	.200*	.974	8	.925
POSTTEST	.221	8	.200*	.866	8	.139

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dengan dasar uji data menggunakan bantuan SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai dari data pretest yaitu Sig. 0,925 $> 0,05$ dan nilai pada data posttest yaitu Sig. 0,139 $> 0,05$. Data pretest mempunyai distribusi normal dan data posttest mempunyai distribusi normal.

Uji Homogenitas

Dasar penetapan keputusan pada uji homogenitas ini yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan homogen, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak homogen. Berikut adalah perhitungan uji Homogenitas :

Tabel 2 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST STPOS TTEST	Based on Mean	9.767	1	14	.007
	Based on Median	4.739	1	14	.047
	Based on Median and with adjusted df	4.739	1	7.412	.064
	Based on trimmed mean	9.301	1	14	.009

Dari perhitungan di atas maka bisa diketahui bahwa nilai signifikansi base on Mean $< 0,05$, dimana pada data diatas dengan nilai Sig . 0,009 $< 0,05$ yang berarti dapat dikatakan data tidak homogen.

Uji Paired Sample T Test

Pengambilan keputusan pada uji t yaitu jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya treatment. Apabila nilai t hitung $< t$ tabel dan Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan antara

sebelum dan sesudah dilakukannya treatment. Berikut ini hasil uji paired sample t- test dengan menggunakan bantuan SPSS:

Tabel 3 Hasil Uji T

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	POSTTEST – PRETEST	43.625	10.336	3.654	34.984	52.266	11.938	7	.000

Sesuai dengan hasil analisis data nilai t hitung sebesar sebesar 11,938 maka t hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t tabel atau $11,938 > 2,44691$. Sedangkan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ artinya adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Uji N-Gain

Uji N-gain bertujuan untuk mengukur tingkat keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Hasil Perhitungan dari Uji N-Gain adalah sebagai berikut :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	8	.67	1.21	.9908	.21171
Ngain_Persentase	8	67	121	99.08	21.171
Valid N (listwise)	8				

Tabel 4 Hasil Uji N-Gain

Berdasarkan data mengenai perhitungan uji N-Gain score menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score adalah sebesar 99,08 termasuk dalam kategori efektif karena $99,08 > 76\%$.

Pembahasan

Dari penelitian terdahulu memiliki peranan yang krusial sebagai fondasi utama dalam penyusunan penelitian ini. Keberadaannya berfungsi untuk menopang sekaligus memperkuat pemaparan latar belakang serta kerangka teoretis yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya. Penelitian terdahulu memiliki manfaat yang signifikan dalam penyusunan sebuah kajian ilmiah. Keberadaannya berfungsi sebagai sarana untuk mencari pembandingan sekaligus bahan acuan yang memudahkan keseluruhan proses penelitian,

memperluas wawasan, serta memperdalam pemahaman terhadap teori-teori yang akan digunakan. Dengan merujuk pada studi-studi sebelumnya, peneliti dapat memperkaya kerangka teoritis yang dipakai untuk mengkaji permasalahan, menjadikannya sebagai tolak ukur dan panduan dalam menyusun penelitian, serta belajar dari pengalaman riset orang lain sehingga dapat menghindari adanya duplikasi yang tidak perlu.

Ada beberapa pendapat dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut : menurut Tiara dkk (2022) Setelah menerima layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *sosiodrama*, skor tingkat kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelas meningkat., menurut Bayu dkk (2018) Terdapat perbedaan yang nyata dalam tingkat kepercayaan diri siswa kelas X MIPA B di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu sebelum dan sesudah mereka menerima layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik penguatan positif., menurut Jesika dkk (2023) Ada perbedaan nyata dalam rasa percaya diri siswa sebelum dan setelah mereka menerima layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik penguatan positif, karena ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* terhadap komunikasi interpersonal siswa tersebut, Menurut Santika dkk (2023) Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik peran bermain sangat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi antar manusia siswa, layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik peran memainkan sangat membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar manusia siswa di SMA N 3 Bukittinggi dan Menurut Maria dkk (2020) teknik *sosiodrama* memiliki pengaruh dalam bimbingan kelompok. Perbedaan itu menunjukkan dampak positif, yaitu meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar manusia siswa setelah mereka menerima perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama*.

Peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. Dengan adanya penelitian ini bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* telah berkembang karena bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Penggunaan teknik *sosiodrama* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi internasional, siswa memfokuskan pada perubahan pola pikir, aspek interpersonal dan keterampilan sosial siswa agar siswa dapat mengubah perilakunya, mengubah keterampilan sosial dan aspek interpersonal sesuai dengan pola pikir mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yaitu adanya perbedaan signifikansi pada tingkat keterampilan komunikasi interpersonal pada awal dan akhir setelah

dilakukannya teknik sosiodrama. Dengan hasil yang tertulis yang diperoleh berdasarkan dari hasil pengujian pada paired sample t test menunjukkan nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang artinya adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya teknik sosiodrama. Selain itu dari perolehan hasil uji N-gain menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score yaitu sebesar 99,08 kategori efektif karena $99,08 > 76\%$ hal tersebut menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dengan nilai efektif untuk meningkatkan tingkat keterampilan komunikasi interpersonal.

Saran

Saran kepada guru

Diharapkan guru dapat memanfaatkan teknik sosiodrama atau metode bimbingan kelompok dengan aktivitas lainnya sebagai salah satu cara meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Saran kepada murid

Murid diharapkan dapat terus melibatkan diri secara aktif dalam setiap kegiatan bimbingan dan tidak ragu untuk mengekspresikan diri melalui peran-peran yang dimainkan.

Saran kepada orang tua

Diharapkan orang tua dapat menyelaraskan program sekolah dengan memberikan ruang komunikasi yang terbuka di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, W. A. (2019). *Analisis Tingkat Keterampilan Komunikasi Siswa di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu. Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 20-26.
- Arsita, J. N., Fitriana, S., & Widiarto, C. A. (2023). *PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL. Jurnal Psikoedukasia*, 1(01), 98-124.
- Fikri, M., & Farras, M. (2024). *Komunikasi Antar Pribadi Dalam Proses Konseling. ENCOMMUNICATION: Journal of Communication Studies*, 2(1), 56-63.
- Juraida, (2015). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Mts Negeri Mulawarman Banjarmasin. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 1(3).
- Nurfariadah, N., Setyaputri, N. Y., & Puspitarini, I. Y. D. (2026). *Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama sebagai Upaya Meningkatkan Sopan Santun Siswa. Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 5, 246-251.
- Puspita, E. A., Hartanti, J., & Mufidah, E. F. (2023). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Perilaku*

- Cyber Bullying Pada Remaja. Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 76-86.
- ROHMADI, A. R., SETYAWATI, S. P., & GUMILANG, G. S. (2021). *Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Terhadap Sikap Toleransi. Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 1, 293-298.
- Santika, S., Syawaluddin, S., Putra, D. P., & Afrida, Y. (2023). *Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMA N 3 Bukittinggi. Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 11186-11200.
- Saputra, B., Hartuti, P., & Mishbahuddin, A. (2018). *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Di Kota Bengkulu. Co\nsilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 60-68.
- Silvia, T., Yandri, H., & Juliawati, D. (2022). *Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Berbicara di Depan Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 9-15.
- Situ, M. N., & Wirastania, A. (2020). *Bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII B SMP Negeri 21 Surabaya. TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 264-271.
- Sulikhah, M. P., & Setyaputri, N. Y. (2023, August). *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Teknik Sosiodrama. In Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran) (Vol. 6, pp. 779-787)*.
- Wijayanti, R. R. (2019). *Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Pada Siswa Smp N 4 Ngaglik. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(5), 314-326.